

Optimalisasi Pendampingan UMKM dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Ekstrem di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTB

Putri Salsabilah¹, Prasti Registia Ningsih², Wulan Ramandhani³, H. Abdruhman⁴

^{1,2,3,4} *Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Putri Salsabilah

E-mail: salsabilahputri794@gmail.com

Abstrak

Kemiskinan ekstrem tetap menjadi salah satu tantangan sosial dan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Salah satu langkah yang diambil untuk menghadapi masalah ini adalah dengan memberdayakan dan mendampingi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana maksimalisasi pendampingan UMKM dapat berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan ekstrem di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTB. Metode yang diterapkan adalah pendekatan partisipatif melalui program magang dengan keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas pemberdayaan UMKM, termasuk pendataan usaha, pendampingan legalitas, pelatihan kewirausahaan, sosialisasi program, serta dukungan pemasaran dan digitalisasi usaha. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan partisipasi aktif selama berlangsungnya kegiatan. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa program pendampingan yang dilakukan melalui pelatihan keterampilan, pembinaan usaha, Kelompok Diskusi Kemitraan dan Pengembangan (KDKMP), serta layanan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) KUMKM berhasil meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan pengetahuan para pelaku UMKM. Program tersebut juga menciptakan kesempatan untuk usaha mandiri, meningkatkan produktivitas, dan memperluas akses para pelaku UMKM terhadap informasi, jaringan usaha, dan pengembangan produk. Kerja sama antara pemerintah, pendamping, akademisi, dan pelaku UMKM pun memperkuat ekosistem usaha yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengoptimalan pendampingan UMKM berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung upaya percepatan penanggulangan kemiskinan ekstrem di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kata kunci - UMKM, pendampingan usaha, pemberdayaan masyarakat, kemiskinan ekstrem, Dinas Koperasi dan UKM NTB

Abstract

Extreme poverty remains a major social and economic challenge in West Nusa Tenggara (NTB) Province. One step taken to address this issue is empowering and mentoring Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This community service program aims to explain how maximizing MSME mentoring can contribute to reducing extreme poverty at the NTB Provincial Cooperatives and SMEs Office. The method used is a participatory approach through an internship program with direct involvement in various MSME empowerment activities, including business data collection, legal assistance, entrepreneurship training, program outreach, and marketing and digitalization support. Data were collected through observation, documentation, and active participation throughout the program. The results of the program indicate that the mentoring program, which includes skills training, business coaching, Partnership and Development Discussion Groups (KDKMP), and the Integrated Business Service Center (PLUT) for MSMEs, has successfully increased the capacity, skills, and knowledge of MSMEs. The program also creates opportunities for independent businesses, increases productivity, and expands MSMEs' access to information, business networks, and product development. Collaboration between the government, mentors, academics, and MSMEs also strengthens a sustainable business ecosystem. Thus,

optimizing MSME mentoring plays a role in improving community welfare and supporting efforts to accelerate the alleviation of extreme poverty in West Nusa Tenggara Province.

Keywords - *MSMEs, business mentoring, community empowerment, extreme poverty, NTB Cooperatives and MSMEs Office*

PENDAHULUAN

Kemiskinan yang ekstrem masih menjadi salah satu tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh Indonesia, termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Situasi ini ditandai dengan tingginya angka penduduk yang memiliki penghasilan rendah, sehingga kebutuhan mendasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan belum dapat dipenuhi secara memadai. Pemerintah terus berupaya menurunkan tingkat kemiskinan melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat, salah satunya adalah dengan mengembangkan dan mendampingi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM dianggap sangat penting dalam meningkatkan penghasilan masyarakat karena dapat menyediakan lapangan kerja, memperkuat perekonomian lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Hermawan et al. 2024).

UMKM adalah sektor yang memberikan dampak signifikan bagi perkembangan ekonomi di negara ini. Selain berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja terbanyak, UMKM juga memiliki kemampuan untuk bertahan dalam berbagai situasi ekonomi. Dalam jurnal yang ditulis oleh Supriyanto mengenai Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kemiskinan, dijelaskan bahwa pengembangan UMKM bisa menjadi pendekatan yang efektif untuk menanggulangi pengangguran dan kemiskinan karena sektor ini dapat menciptakan peluang kerja bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Selain itu, penelitian lainnya menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM berdampak positif dalam mengurangi kemiskinan melalui peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat (Nasution 2025)

Dalam mendukung perkembangan UMKM, dukungan usaha merupakan elemen krusial yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Dukungan ini tidak hanya terbatas pada penyediaan dana, tetapi juga mencakup pelatihan dalam manajemen usaha, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan penguatan inovasi produk. Dengan dukungan yang maksimal, pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas usaha mereka serta dapat bersaing di tengah perubahan ekonomi saat ini. Dukungan yang tepat juga dapat membantu masyarakat kurang mampu untuk memiliki usaha yang mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka (Susanti et al. 2022).

Selain berperan dalam memajukan ekonomi masyarakat, usaha mikro, kecil, dan menengah juga merupakan sektor yang bisa memperkuat ketahanan ekonomi di daerah. Di Provinsi NTB, perkembangan UMKM terus menunjukkan peningkatan berkat dukungan pemerintah melalui berbagai program untuk memberdayakan masyarakat. Namun, para pelaku UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti akses permodalan yang terbatas, kemampuan manajemen usaha yang rendah, sedikitnya penggunaan teknologi digital, serta kurangnya akses ke pasar untuk produk mereka. Oleh sebab itu, diperlukan pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan agar UMKM dapat berkembang dengan baik dan memiliki daya saing yang lebih tinggi.

Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTB memiliki peran yang penting dalam melaksanakan berbagai program yang bertujuan untuk memberdayakan dan mendampingi UMKM di wilayah ini. Melalui pelatihan, pembinaan, dukungan usaha, dan pendampingan berkelanjutan, lembaga ini berusaha untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM agar dapat lebih produktif, mandiri, serta dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Melalui program magang di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTB, para mahasiswa secara langsung terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan dan pendampingan UMKM sebagai bagian dari inisiatif untuk mengatasi kemiskinan ekstrem di daerah. Program magang ini bertujuan untuk memahami secara langsung cara pendampingan UMKM yang dilaksanakan oleh instansi tersebut, serta mengerti kontribusinya dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di Provinsi NTB.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui program magang di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan fokus utama pada pemberdayaan dan pendampingan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan ekstrem. Aktivitas ini dilaksanakan dengan pendekatan yang partisipatif dan praktis, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam mendampingi UMKM melalui berbagai program yang diorganisir oleh dinas tersebut, mulai dari pembinaan hingga peningkatan kapasitas pelaku UMKM. Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa memberikan bantuan dalam mendampingi pelaku UMKM dengan cara melakukan pendataan usaha, membantu dalam proses legalitas usaha seperti pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB), dan memberikan informasi mengenai program-program pengembangan untuk UMKM. Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam banyak kegiatan lainnya, termasuk pelatihan kewirausahaan, sosialisasi program UMKM, dukungan dalam pemasaran produk, serta peningkatan digitalisasi usaha dan manajemen usaha mikro yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTB. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, serta keterlibatan aktif mahasiswa selama mendampingi dan memberikan pelayanan kepada pelaku UMKM di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTB memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat. Salah satu bentuk implementasi program tersebut dilakukan melalui kegiatan pelatihan, pembinaan, fasilitasi usaha, serta pendampingan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, dinas ini juga didukung oleh UPTD Balai Diklat yang berfungsi sebagai unit pelaksana teknis pelatihan dan pengembangan kapasitas pelaku UMKM di daerah. Keberadaan UPTD Balai Diklat menjadi bagian penting dalam memperkuat kualitas sumber daya manusia pelaku usaha (Rahmawati 2025).

Pendampingan UMKM merupakan salah satu strategis utama dalam upaya pengentasan kemiskinan ekstrem karena UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. UMKM terbukti menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia sehingga mampu menjadi solusi dalam menurunkan tingkat kemiskinan di rumah tangga. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penguatan UMKM memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lewat pembentukan usaha mandiri (Anugerah 2021).

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, UMKM tidak hanya berperan sebagai sumber penghasilan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat kemampuan komunitas kurang mampu agar dapat menjadi pelaku bisnis yang mandiri. Studi terbaru mengungkapkan bahwa penguatan UMKM melalui bimbingan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mendorong kemandirian ekonomi individu (Putri et al. 2024).

Sebagai wujud pelaksanaan pemberdayaan UMKM, Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTB secara teratur mengadakan berbagai program pelatihan keterampilan yang ditujukan bagi masyarakat dan pelaku usaha mikro. Kegiatan pelatihan ini mencakup keterampilan menjahit, pengolahan makanan, kerajinan, manajemen bisnis, hingga pemasaran daring. Tujuan dari program ini adalah untuk mengembangkan kemampuan teknis dan kewirausahaan masyarakat agar mampu membangun usaha yang produktif dan berkelanjutan. Peningkatan keterampilan melalui pelatihan telah terbukti dapat memperbesar kapasitas usaha dan membuka peluang ekonomi bagi masyarakat berpenghasilan rendah (Azlina et al. 2023).

Pelaksanaan program pelatihan yang dijalankan oleh UPTD Balai Diklat tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian ilmu, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mendapatkan pengalaman praktik secara langsung. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bersifat aplikatif, peserta dapat mengasah keterampilan yang relevan dengan bidang usaha yang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mereka minati. Pendekatan ini dianggap berhasil karena dapat memperkuat pemahaman peserta dan memudahkan mereka dalam mengaplikasikan keterampilan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pengembangan kemampuan yang berfokus pada praktik menjadi salah satu elemen kunci dalam meningkatkan produktivitas UMKM (Agustinus et al. 2024).

Beraneka program pelatihan yang diadakan oleh UPTD Balai Diklat Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTB disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat dan potensi ekonomi lokal yang ada di setiap daerah. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbisnis, tetapi juga dirancang untuk menciptakan kesempatan kerja dan usaha mandiri bagi warga. Beberapa jenis pelatihan yang ditawarkan mencakup pelatihan menjahit, pengolahan makanan, manajemen bisnis, keterampilan pijat, pengelasan, pertukangan, serta berbagai pelatihan yang berfokus pada kewirausahaan untuk mendukung pengembangan UMKM. Variasi pelatihan ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan demi mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat (Riyanto and Heriyanti 2024).

Pelatihan keterampilan pijat menjadi program yang sangat menjanjikan untuk membuka peluang bisnis dalam bidang layanan kesehatan dan kebugaran. Selain itu, pelatihan tentang manajemen makanan memberikan wawasan kepada peserta mengenai standar kebersihan, cara pengolahan, pengemasan, dan penyajian produk yang sesuai dengan permintaan pasar. Di sisi lain, pelatihan pengolahan makanan difokuskan pada pengembangan inovasi produk yang berbahan dasar lokal untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing bagi produk UMKM baik di tingkat daerah maupun nasional. Di sisi lain, pelatihan keterampilan teknis seperti pengelasan dan pertukangan juga merupakan elemen penting dalam program pemberdayaan masyarakat. Pelatihan ini dibuat untuk memberikan keterampilan kerja yang dapat langsung diterapkan dalam sektor usaha dan konstruksi. Program ini sangat sesuai bagi masyarakat yang mengalami keterbatasan dalam mengakses pendidikan formal karena bisa memberikan keterampilan praktis yang berguna untuk mendapatkan penghasilan secara mandiri. Dengan peningkatan kemampuan teknis, peserta diharapkan dapat menciptakan peluang kerja baru untuk diri mereka sendiri sekaligus lingkungan di sekitarnya.



Gambar 1.

Proses pendampingan pelatihan menjahit

Gambar 1 menggambarkan proses pendampingan dalam kursus menjahit yang dilakukan sebagai bagian dari program pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah. Dalam kegiatan ini, peserta mendapatkan arahan langsung dari pengajar tentang teknik dasar menjahit, pengenalan alat dan bahan yang diperlukan, cara menggunakan mesin jahit, serta praktik pembuatan produk sederhana. Pendampingan ini berlangsung secara interaktif agar peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga langsung mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari. Dengan kegiatan ini, diharapkan peserta dapat meningkatkan kemampuan teknik yang bisa dijadikan dasar untuk mendirikan usaha mandiri di bidang konveksi atau kerajinan yang menggunakan kain.

Pelaksanaan pelatihan dan penguatan program pemberdayaan UMKM juga didukung melalui kegiatan Kelompok Diskusi Kemitraan dan Pengembangan (KDKMP). KDKMP bertindak sebagai tempat berkomunikasi antara pengusaha UMKM, pemerintah, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendiskusikan berbagai tantangan yang dihadapi dan merumuskan solusi yang tepat. Melalui forum ini, para pelaku UMKM dapat mendapatkan informasi baru, saling berbagi pengalaman, memperluas jaringan bisnis, serta menciptakan peluang kerjasama yang mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan (Farisal et al. 2025).



Gambar 2.
Kegiatan KDKMP di Lombok tengah

Gambar 2 menggambarkan pelaksanaan program KDKMP di Kabupaten Lombok Tengah yang berfungsi sebagai platform interaktif bagi para pelaku UMKM untuk membahas berbagai masalah usaha, seperti akses ke modal, strategi pemasaran, peningkatan mutu produk, serta peluang kerja sama bisnis. Aktivitas ini memberikan keuntungan yang berarti karena peserta tidak hanya mendapatkan solusi praktis untuk tantangan yang dihadapi, tetapi juga bisa memperluas jaringan usaha mereka. Dengan cara ini, KDKMP memiliki peran vital dalam memperkuat kolaborasi antara pelaku UMKM dan pemerintah dalam mendorong pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Selain aktivitas KDKMP, penguatan dukungan untuk UMKM juga diperkuat dengan adanya Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) KUMKM yang berperan sebagai tempat untuk konsultasi dan pendampingan usaha secara berkelanjutan. Melalui PLUT, pelaku UMKM mendapatkan layanan konsultasi bisnis, bimbingan mengenai legalitas usaha, akses ke pendanaan, pengembangan pemasaran, serta peningkatan mutu produk. Keberadaan PLUT memberikan keuntungan tambahan dalam proses pemberdayaan, sebab pelaku usaha tidak hanya menerima pelatihan, tetapi juga mendapatkan pendampingan untuk mengatasi berbagai masalah usaha yang mereka hadapi. Dengan penggabungan pelatihan, pendampingan, KDKMP, dan layanan dari PLUT, inisiatif pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTB diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung upaya percepatan penanggulangan kemiskinan ekstrem secara berkelanjutan (Asiyah et al. 2023).

Pelaksanaan program penguatan UMKM yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTB mengindikasikan adanya kerjasama yang solid antara pemerintah setempat, pendamping, dan masyarakat yang memperoleh manfaat. Kerjasama ini menjadi elemen penting yang mendukung kesuksesan program, karena memungkinkan adanya transfer ilmu, pengembangan keterampilan, serta peningkatan kapasitas usaha secara menyeluruh. Kerjasama antara berbagai pihak juga membantu membangun ekosistem usaha yang lebih baik untuk pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut.

Kegiatan pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan

UKM Provinsi NTB telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapabilitas pelaku UMKM. Program-program ini bukan hanya membantu masyarakat untuk mendapatkan keterampilan serta pengetahuan baru, tetapi juga menstimulasi terciptanya peluang bisnis yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan demikian, peningkatan bimbingan untuk UMKM dapat menjadi salah satu metode yang efisien dalam mendukung usaha pengurangan kemiskinan ekstrem dan mencapai kemandirian ekonomi warga di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Temuan ini sejalan dengan berbagai inisiatif pelayanan kepada masyarakat yang menempatkan UMKM sebagai alat utama dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pada potensi lokal.

KESIMPULAN

Optimalisasi pembinaan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTB terbukti menjadi salah satu langkah yang efektif dalam membantu mengurangi kemiskinan ekstrem. Melalui pelatihan, pembimbingan usaha, KDKMP, dan layanan PLUT KUMKM, para pelaku usaha mendapatkan peningkatan keterampilan, wawasan, serta kemampuan dalam mengelola bisnis mereka. Pelatihan yang diberikan mampu membuka kesempatan untuk usaha mandiri, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan sumber pendapatan baru bagi masyarakat. Selain itu, kerjasama antara pemerintah, pendamping, akademisi, dan pelaku UMKM juga memperkuat ekosistem bisnis yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Kegiatan pembinaan yang berkelanjutan juga memfasilitasi pelaku UMKM dalam mengatasi beragam tantangan usaha, seperti pemasaran, perizinan, dan pengembangan produk. Dengan demikian, penguatan pendampingan UMKM tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mendukung terwujudnya kemandirian ekonomi yang berkelanjutan sebagai bagian dari upaya percepatan pengurangan kemiskinan ekstrem di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Nusa Tenggara Barat atas bantuan, sarana, dan peluang yang diberikan selama pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Ucapan penghargaan juga ditujukan kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan petunjuk, dukungan, dan saran dalam proses penyusunan dan perbaikan karya ilmiah ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Administrasi Publik dan seluruh anggota akademik yang telah memberikan dukungan baik dalam hal administratif maupun akademis, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi pengembangan UMKM dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, A., Adda, H. W., Ibrahim, A. I., Wirastuti, W., & Dewi Buntuang, P. C. (2024). Edukasi melalui pelatihan hard skil terhadap peningkatan kompetensi pengelola UMKM. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 8303–8312. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.33991>
- Anugerah, F. N., & Nuraini, I. (2021). Peran UMKM dalam menanggulangi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 5(1), 27–41. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i1.13772>
- Asiyah, B. N., Astuti, D., Nurhayati, W., & Oktavia, N. T. (2023). Peran PLUT-UMKM dalam proses pendampingan dan kerja sama sertifikasi halal UMKM di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 116–122
- Azlina, N., Safrizal, Desmiyawati, & Taufik, T. (2023). Pelatihan kewirausahaan bagi pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 7(2), 2624–2629.
- Faisal, N., Alwi, M. K., & Septiyanti. (2025). Hubungan konsumsi fast food dan kualitas tidur terhadap

- kejadian obesitas di SMP Anak Indonesia Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 6(1), 10–18. <https://doi.org/10.33096/woph.v6i1.2126>.
- Farisal, U., Sari, D. N., Rohmatunisa, R. N., & Purwanto, E. (2025). Kolaborasi pemerintah desa dan akademisi dalam penguatan UMKM kembang goyang di Desa Talagasari, Balaraja, Kabupaten Tangerang. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 83–96. <https://doi.org/10.30812/adma.v6i1.5112>.
- Hermawan, M. F., Salsabila, R., & Saputra, I. M. (2024). Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam pengentasan kemiskinan. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(3), 341–350. <https://doi.org/10.62383/sosial.v1i3.647>
- Nasution, D. P. (2025). Pengaruh *trickle-down effect* pada pemberdayaan UMKM terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 9(3), 1–7. <https://doi.org/10.29040/jie.v9i3.17489>
- Putri, N. D., et al. (2024). Penanggulangan kemiskinan melalui strategi pemberdayaan usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 16(3), 542–551.
- Rahmawati, S., & Samsudin. (2025). Peran Dinas Koperasi dan UKM dalam pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Dompu. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1349–1362. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i2.2473>
- Riyanto, K., & Heriyanti, S. S. (2024). *Optimalisasi kinerja UMKM: Mengurai peran strategis pelatihan kewirausahaan dan inovasi produk*. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 2(4), 123–131. <https://doi.org/10.59422/global.v2i04.462>.
- Susanti, R., Putri, O. A., Ramadhani, M., Putri, L. A., Arya, I., Ramzahuri, B., Ramadhani, B. R., Riyandi, M., Ramadhan, S., & Aulia, N. A. (2022). *Pemberdayaan kelompok perempuan dalam peningkatan UMKM dan pengentasan kemiskinan berbasis pemanfaatan potensi lokal*. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 91–101. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i2.279>.